

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU MENYUSUI DALAM UPAYA
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUMBANG LAPAN**

*Factors Affecting Breastfeeding Mothers In Exclusive Breastfeeding Efforts In The Working Area
Of Puskesmas Tumbang Lapan*

Rusiah^{1*}, Ika Friscila¹, Dede Mahdiyah², Ika Mardiatul Ulfa³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

³Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*rusiahamd.keb@gmail.com

ABSTRACT

Background: The percentage of exclusive breastfeeding for infants less than 6 months old in Central Kalimantan in 2021 was only 55.98%. Data from Gunung Mas Regency in 2021, exclusive breastfeeding coverage only reached 16.3%. Similarly, at the Tumbang Lapan Health Center, in 2020 exclusive breastfeeding coverage was at 37.12% and decreased in 2021 to 19.0%. Objective: Analyze the factors that influence breastfeeding mothers in an exclusive breastfeeding effort in the work area of the Tumbang Lapan Health Center. Method: This type of research is Descriptive Analytic with cross sectional design and accidental sampling technique. The data was analyzed with the chi square test. Results: The results showed that respondents with low education levels were 19 people (63.3%), 18 people did not work (60%), received support from their husbands there were 16 people (53.3%) and respondents did not provide exclusive breastfeeding as many as 16 people (53.3%). The results of the chi square test showed that the level of education obtained p_value 0.011, p_value 0.021, and husband support p_value 0.026 there was an influence on exclusive breastfeeding. Conclusion: Factors that influence breastfeeding mothers in exclusive breastfeeding efforts in the work area of Puskesmas Tumbang Lapan are the level of education, mother's employment and husband support.

Keywords: Exclusive breastfeeding, spousal support, employment, level of education

ABSTRAK

Latar Belakang: Persentase pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Kalimantan Tengah di tahun 2021 hanya 55,98%. Data Kabupaten Gunung Mas pada tahun 2021, cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 16,3%. Begitu pula pada Puskesmas Tumbang Lapan, pada tahun 2020 cakupan ASI eksklusif berada di angka 37,12% dan menurun pada tahun 2021 menjadi 19,0%. Tujuan: Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ibu menyusui dalam upaya pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Lapan. Metode: Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan rancangan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Data dianalisis dengan uji *chi square*. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan responden dengan tingkat pendidikan rendah ada 19 orang (63,3%), tidak bekerja 18 orang (60%), mendapat dukungan dari suami ada 16 orang (53,3%) dan responden tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 orang (53,3%). Hasil uji *chi square* menunjukkan tingkat pendidikan didapatkan p_value 0,011, pekerjaan p_value 0,021, dan dukungan suami p_value 0,026 ada pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Simpulan: Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu menyusui dalam upaya pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Lapan adalah tingkat pendidikan, pekerjaan ibu dan dukungan suami.

Kata kunci: ASI eksklusif, dukungan suami, pekerjaan, tingkat pendidikan

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu melalui proses laktasi. Air Susu Ibu mengandung komponen makronutrien seperti karbohidrat, protein, lemak dan untuk mikronutrien seperti vitamin dan mineral. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004

menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama enam bulan dan dilanjutkan sampai anak berusia dua tahun lebih dengan pemberian tambahan makanan sesuai usia. Pemberian ASI

eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu, selain mempercepat involusi uterus, menekan siklus haid dan mencegah ovulasi, sedangkan untuk bayi sebagai sumber nutrisi dan antibodi yang dapat memberikan perlindungan dari penyakit¹. World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pemberian ASI eksklusif dimulai sejak bayi lahir sampai berusia 6 bulan untuk memperoleh pertumbuhan, perkembangan, serta kesehatan optimal yang dapat dilanjutkan sampai bayi berusia 24 bulan dengan penambahan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) setelah bayi berusia 6².

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2021, presentasi cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia secara general pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 56,9% telah mencapai target yang ingin dicapai yaitu 50%, akan tetapi di beberapa provinsi masih belum berhasil mencapai target³. Provinsi Kalimantan Tengah melalui Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan presentasi pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 di angka 55,98%, presentasi ini menjadi yang terendah nasional⁴. Data tersebut sejalan dengan data cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Gunung Mas, salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah. Pada tahun 2021 cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 16,3%, begitu pula halnya pada Puskesmas Tumbang Lapan, pada tahun 2020 di angka 37,12% dan menurun pada tahun 2021 menjadi 19,0%⁵.

Masih rendahnya angka pencapaian ASI eksklusif tentu saja perlu mendapat perhatian karena berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang serta berdampak pula terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian. Rendahnya cakupan ASI eksklusif berkaitan erat dengan belum optimalnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, pekerjaan ibu, keterpaparan media informasi, peran petugas kesehatan, dukungan suami serta keluarga⁶.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi ibu menyusui dalam upaya pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Lapan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriptif Analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Lapan Kecamatan Rungan Hulu Kabupaten Gunung Mas. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki balita usia 6-24 bulan dengan jumlah 70 orang. Teknik pengambilan Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *accidental Sampling* dengan jumlah sampel adalah 30 orang responden.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang memuat pernyataan dan pertanyaan untuk menggali informasi mengenai pendidikan, pekerjaan, dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner.

HASIL

Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Menyusui

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	11	36,7
2	Rendah	19	63,3
	Total	30	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Menyusui

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Bekerja	12	40
2	Tidak bekerja	18	60
	Total	30	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Ibu Menyusui

No.	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	16	53,3
2	Kurang mendukung	14	46,7
	Total	30	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
1	Memberikan	14	46,7
2	Tidak memberikan	16	53,3
	Total	30	100

Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh tingkat pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3.7 Pengaruh tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif								
No.	Tingkat Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif						<i>P value</i>
		Memberikan		Tidak memberikan		Total		
		F	%	f	%	F	%	
1	Tinggi	9	30	2	6,7	11	36,7	0,011
2	Rendah	5	16,7	14	46,6	19	63,3	
	Total	14	46,6	16	53,33	30	100	
7								

Tabel 6. Pengaruh Pekerjaan Ibu menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif								
No.	Pekerjaan	Memberikan		Tidak memberikan		Total		<i>P value</i>
		F	%	F	%	F	%	
1	Bekerja	2	6,7	10	33,3	12	40	0,021
2	Tidak bekerja	12	40	6	20	18	60	
	Total	14	46,6	16	53,33	30	100	
7								

Tabel 7. Pengaruh dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

No.	Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif						<i>P value</i>
		Memberi		Tidak		Total		
		Kan		memberikan				
		F	%	F	%	F	%	
1	Mendukung	11	36,7	5	16,6	16	53,3	0,026
2	Kurang mendukung	3	10	11	36,7	14	46,7	
	Total	14	46.6	16	53,33	30	100	
			7					

PEMBAHASAN

Tingkat pendidikan ibu menyusui pada penelitian ini didapatkan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), berdasarkan tabel 5 didapatkan data bahwa pada responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi yang memberikan ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 9 orang (30%). Berbeda halnya pada responden dengan tingkat pendidikan yang rendah, lebih banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 14 orang (46,6%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,011 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan pada ibu menyusui dalam upaya memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Lapan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan wawasan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang pemberian ASI eksklusif, serta informasi lain yang menunjang kesehatan ibu dan anak. Menurut *Dictionary of Education*, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula tingkat pengetahuannya ⁷

Ibu menyusui yang bekerja lebih banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 10 orang (33,3%). Berbeda halnya pada responden yang tidak bekerja, yang memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 12 orang (40%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,021 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pekerjaan ibu menyusui dalam upaya memberikan ASI eksklusif. Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan diri dan kehidupan keluarganya. Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Wanita selalu bekerja, terutama pada saat usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Bekerja bukan hanya berarti pekerjaan yang dibayar dan dilakukan di kantor, tapi bisa juga bekerja di ladang atau kebun, bagi masyarakat pedesaan ⁸.

Responden yang mendapat dukungan suami, lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Berbeda halnya pada responden yang kurang mendapat dukungan, lebih banyak yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,026 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan suami pada ibu menyusui dalam upaya memberikan ASI eksklusif 026. Kunci utama keberhasilan dalam pemberian ASI yaitu membangun kepercayaan diri sendiri dan memberikan motivasi serta dukungan pada ibu sehingga ibu merasa mampu dan bisa memberikan ASI kepada bayinya. Hasil ini akan lebih optimal jika suami dan keluarga terdekat ibu seperti orang tua dan keluarga lainnya ikut mendukung dan berperan aktif untuk bekerja sama dan melaksanakan tugas utamanya memberikan ASI. Hubungan yang unik antara seorang ayah dan bayinya merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di kemudian hari. Ayah perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui agar ibu dapat menyusui dengan baik ⁹

Pada dasarnya proses menyusui bukan hanya antara ibu dan bayi tetapi ayah juga memiliki peran yang sangat penting. Suami adalah orang terdekat ibu yang banyak berperan selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir, termasuk pemberian ASI. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun, dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI. Sekitar 80% sampai 90% produksi ASI ditentukan oleh keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan refleksi oksitosin ibu berupa pikiran, perasaan, dan sensasi. Apabila hal tersebut meningkat akan memperlancar produksi ASI¹¹.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan: Mayoritas tingkat pendidikan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Lapan adalah tingkat pendidikan yang rendah (Tidak sekolah-SMP) yaitu sebanyak 19 orang (63,3%); Mayoritas ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Lapan adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 18 orang (60%); Mayoritas dukungan menyusui pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Lapan adalah suami yang mendukung untuk menyusui yaitu sebanyak 16 orang (53,3%); Mayoritas pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Lapan adalah tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 16 orang (53,3%); Tingkat pendidikan pada ibu menyusui berpengaruh dalam upaya memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Lapan (*p value* 0,011); Pekerjaan pada ibu menyusui berpengaruh dalam upaya memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Lapan (*p value* 0,021); Menganalisis pengaruh dukungan suami pada ibu menyusui dalam upaya memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Lapan (*p value* 0,026).

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, bisa diteliti pengaruh trend kesadaran kesehatan masyarakat terhadap pola pikir pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada pimpinan dan seluruh sivitas akademika Universitas Sari mulia, khususnya di jurusan kebidanan, atas dukungan dan fasilitasnya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Br Tarigan MEM, Ompusunggu HES, Napitupulu RRJ. Gambaran Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kabanjahe. *Heal Med J*. 2022;4(2).
2. World Health Organization. Infant and young child feeding. WHO Fact sheet. WHO Fact sheet. 2020.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kemenkes RI; 2022.
4. BPS Kalimantan Tengah. Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2018. 2018 [cited 2024 Apr 19];680 halaman. Available from: <https://kalteng.bps.go.id/publication/2018/08/16/ceed046d35684aefde786f04/provinsi-kalimantan-tengah-dalam-angka-2018.html>
5. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2022 [Internet]. 2022 [cited 2024 Apr 19]. Available from: <https://dinkes.kalteng.go.id/dokumen/?cp=2&skw=kesehatan+2022&orderby=date&order=desc>
6. Anggraini Y, Sari RP, Utami U. Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Balita di Posyandu Anggrek Trowangan Colomadu. *J Ilm Matern*. 2020;IV(10).

7. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Bandung: Alfabeta; 2020. 139–142 p.
8. Lumbantoruan M. Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018. *J Matern dan Neonatal*. 2018;3(1).
9. Nasution K, Harahap SM. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Ujung Batu III Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. *Aksen Jurnal, Akad Kebidanan Sent Padang Sidempuan*. 2022;2(2).
10. Rukama S, Friscila I, Yuliana F, Hakim AR. F Family Support and Mother's Attitude Towards Providing Exclusive Breast Milk in the Lampihong Community Health Center UPTD Work Area. *Proceeding Sari Mulia Univ Midwifery Natl Semin [Internet]*. 2024 Apr 3 [cited 2024 Apr 19];6(1):365–9. Available from: <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/1423>
11. Lailatussu M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja Di Kecamatan Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja Di Kecamatan Sewon Tahun 2017. skripsi. 2017;